

PROSTITUSI DI KALANGAN PEDAGANG DI JALAN PANTURA ALAS ROBAN KABUPATEN BATANG^a

Indes Rusniawati, Sunarto, Eko Handoyo^b

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana modus terjadinya prostitusi di kalangan pedagang di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang, (2) Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaku prostitusi di kalangan pedagang di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modus utama mereka menjadi PSK yaitu dengan cara berdagang di warung. Di samping berdagang mereka juga menyediakan jasa pijat urut dan tempat karaoke. Tempat karaoke yang ada di sekitar jalan pantura atau tanah milik PT. Perum Perhutani KPH Kendal ini bertujuan menarik para pelanggan biasanya tempat karaoke itu banyak dikunjungi waktu malam hari. Kebanyakan yang memanfaatkan jasa mereka adalah supir truk antar kota yang sering melintas di Jalan Pantura Alas Roban. Dari ketiga modus di atas memang dengan sengaja dilakukan untuk menutupi pekerjaan mereka menjadi pelacur. Respon masyarakat Desa Surodadi tentang prostitusi di Kalangan Pedagang di Jalan Pantura Alas Roban kebanyakan mereka tidak setuju atau menolak adanya praktik prostitusi karena berbagai alasan seperti tidak menghendaki adanya kemungkaran, menjadikan Desa Surodadi tercemar dan bisa mempengaruhi perkembangan anak karena lokasinya dekat dengan lingkungan pendidikan tetapi ada juga masyarakat yang beranggapan positif atau bersikap masa bodoh dengan adanya praktik prostitusi di kalangan pedagang karena menjadi PSK dijadikan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan.

Kata kunci: Pedagang; Jalan Pantura ; Prostitusi.

Abstract

The problem in this study are: (1) How mode prostitution among traders in Jalan Batang Pantura Alas Roban, (2) How is the public response prostitutes among traders in Jalan Batang Pantura Alas Roban. The results showed that the main mode they become prostitutes is by way of trade in the stall. In addition to the trade

^a Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Prostitusi di Kalangan pedagang di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang

^b Penulis adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES

they also provide massage services and karaoke sequence. Karaoke place is around the coast or land owned by PT. Perhutani office KPH Kendal aims to attract customers that are usually frequented karaoke place at night. Most who use their services are inter-city truck drivers who often crossed Pantura Road Alas Roban. Of the three modes above was intentionally done to cover up their jobs to become prostitutes. Response Surodadi villagers about prostitution in circles Traders in Jalan Pantura Alas Roban most of them do not approve or deny the existence of prostitution due to various reasons such as want no munkar, making the village Surodadi contaminated and can affect a child's development because of its location close to the school but there are also people who think positive or indifferent to the practice of prostitution among traders as to serve as prostitutes for their daily livelihood

Keywords: Prostitution; Road Pantura ; Wholesalers.

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Pembangunan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan berlandaskan kemampuan nasional dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Permasalahan pelacuran ini meningkat seiring dengan adanya perubahan tata, nilai, pranata sosial, arus informasi, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan. Sebab-sebab timbulnya masalah pelacuran harusnya dapat dilihat pada faktor-faktor endogen (dari dalam) dan eksogen (dari luar).

Dunia pelacuran atau prostitusi sebagai masalah sosial dalam kehidupan manusia sampai sekarang dan selalu ada pada setiap tingkatan peradaban, perlu ditanggulangi dengan penuh kesungguhan. Salah satu usaha menaggulangnya adalah merehabilitasi sosial melalui pendidikan moral, agama, latihan-latihan kerja dan pendidikan keterampilan agar kreatif dan produktif.

Salah satu penyebab timbulnya prostitusi adalah untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan kesenangan dengan jalan pendek, kurang pengertian, kurang pendidikan, dan buta huruf sehingga menghalalkan pelacuran. Terlebih lagi dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang membuat mereka semakin terpuruk.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian mempunyai arti dan peran yang sangat menentukan dalam penelitian, karena dengan metode yang tepat suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki dan memahami bagaimana modus terjadinya prostitusi di kalangan pedagang di jalan pantura alas roban kabupaten batang dan bagaimana respon warga masyarakat terhadap pelaku prostitusi di jalan pantura alas roban kabupaten batang.

Lokasi yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah di Desa Surodadi kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut terdapat banyak PSK yang ada di sekitar Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut untuk meneliti prostitusi di Kalangan Pedagang di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang. Sumber data penelitian adalah subyek, data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang dijadikan informan adalah pelaku prostitusi, Kepala Desa Surodadi dan warga masyarakat Desa Surodadi . Data sekunder yaitu Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi arsip, dokumen-dokumen, catatan, data-data mengenai monografi Desa Surodadi, data jumlah warung dan PSK yang ada di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang dan Perda No. 6 Tahun 2011 Tentang Pemberantasan Pelacuran.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data: (1) Metode observasi. Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di Sekitar Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang. Peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai orang, waktu, tempat situasi dan kondisi . Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain, mengenai situasi dan kondisi prostitusi, PSK yang ada di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang. (2) Metode wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana modus terjadinya prostitusi di kalangan pedagang di jalan pantura alas roban kabupaten batang dan mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap

pelaku prostitusi di kalangan pedagang di jalan pantura alas roban kabupaten batang. Data yang diperoleh peneliti tentang modus terjadinya prostitusi di kalangan pedagang, peneliti melakukan wawancara dengan subjek peneliti dan beberapa informan. Dalam wawancara diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumennya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada PSK, Kepala Desa, pengguna dan warga masyarakat. (3) Metode dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan tentang hasil wawancara dan observasi dari modus terjadinya prostitusi dan respon warga masyarakat terhadap pelaku prostitusi yang ada di jalan pantura alas roban kabupaten batang.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamat ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung pernyataan data yang diperoleh. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut di atas, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Modus Terjadinya Prostitusi di Kalangan Pedagang di Jalan Pantura Alas Roban Kabupaten Batang.

Seperti penjelasan Kepala Desa Surodadi (wawancara 16 Maret 2012). Prostitusi yang ada di sekitar jalan pantura alas roban kabupaten batang ada sejak tahun 1997 hingga sekarang dan berkembang sangat pesat. Awalnya memang ada kerja sama antara PT. Perum Perhutani KPH Kendal dengan warga masyarakat Desa Surodadi bahwa tanah milik PT. Perum Perhutani KPH Kendal boleh digunakan warga Desa Surodadi untuk bisa membuka usaha guna meningkatkan perekonomian warga Desa Surodadi. Pada awalnya para PSK yang ada di sekitar jalan pantura alas roban ini hanyalah meminta izin kepada PT. Perum Perhutani KPH Kendal untuk mendirikan warung kelapa muda dengan tujuan berdagang dan bukan untuk praktik prostitusi.

Dari pemilik warung memang tidak dipungut biaya sedikit pun oleh PT. Perum Perhutani KPH Kendal memang tujuan utama dari PT. Perum Perhutani KPH Kendal yaitu ingin membantu meningkatkan perekonomian Desa Surodadi dengan diperbolehkan membuka usaha di tepi jalan pantura dan tanah milik perhutani.

Aturan dari PT. Perum Perhutani KPH Kendal antara lain sebagai berikut:

1. Tidak boleh membuat kamar tertutup.
2. Tidak boleh menjual minuman alkohol atau minuman keras.
3. Tidak boleh dijadikan tempat prostitusi.
4. Apabila perum perhutani akan menggunakan lahannya atau menggusur pemilik warung tidak mendapat ganti rugi atau pesangon.

Tabel 1. PSK di Kalangan Pedagang

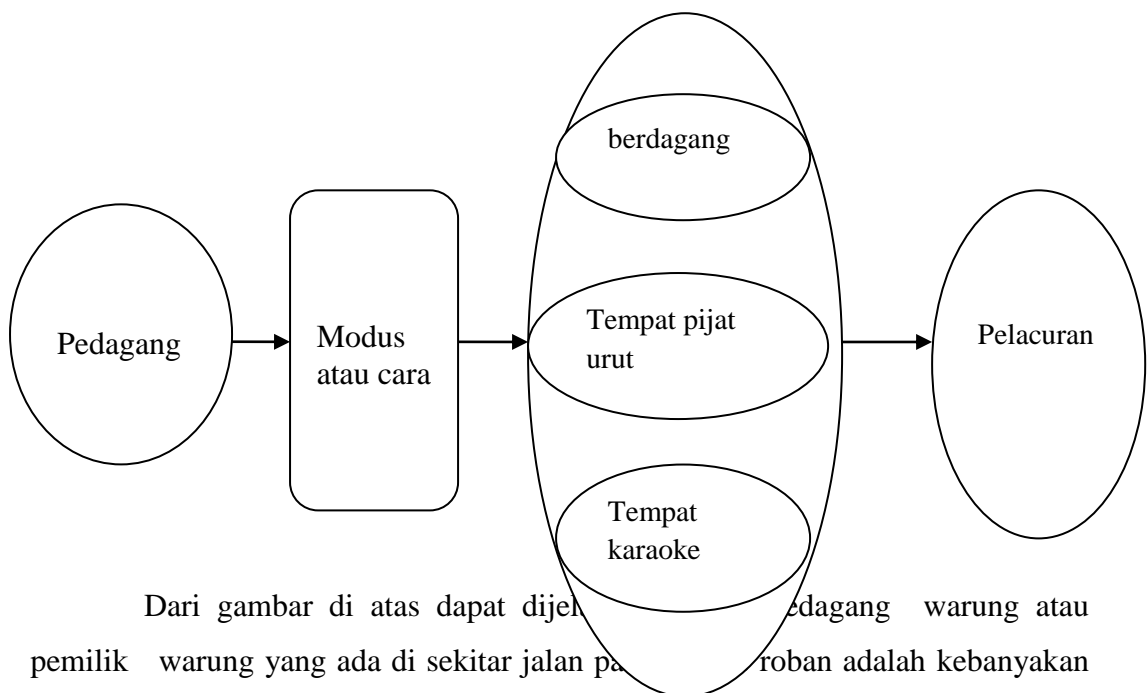
No	Nama Pemilik	Alamat Asal	PSK	Alamat Asal
1	Ngamini	Surodadi	SL	Subah

2	Tri (Hadi)	Gringsing	TR	Batang
3	Nurhayati	Jepara	AT	Jepara
4	Rina	Blado	YN	Blado
5	Mujianah	Banyuputih	AN	Purwodadi
6	Titik	Pati	TN	Pati
7	Sumirah	Tuban	LN	Tuban
8	Tika	Weleri	FT	Wonosobo

Sumber : Data daftar warung dan tanah perhutani KPH Kendal tahun 2012

Pada dasarnya ada beberapa hal yang melatarbelakangi tindakan PSK untuk terjun ke dunia prostitusi. dalam penulisan ini latarbelakang informan penting diketahui guna mengungkap modus terjadinya prostitusi. Subyek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah PSK yang sekaligus berdagang di sekitar jalan pantura.

Modus terjadinya prostitusi di kalangan pedagang di jalan pantura alas roban kabupaten Batang di jelaskan dalam gambar.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pedagang warung atau pemilik warung yang ada di sekitar jalan pantura roban adalah kebanyakan

datang dari desa lain bukan asli dari Desa Surodadi dengan cara mereka berdagang, membuka panti pijat dan tempat karaoke.

Para pelacur yang ada di sekitar jalan pantura berpenampilan menarik dan berpakaian seksi dan banyak dari mereka yang suka merokok. Kebanyakan pelanggan adalah supir truk yang sering melintas di jalan pantura alas roban. Biasanya tempat ini selain digunakan untuk praktik prostitusi juga untuk tempat istirahat bagi supir tersebut yang akan melanjutkan perjalanannya. Dari mereka berdagang, membuka pijat urut dan tempat karaoke itu semuanya dilakukan untuk menutupi pekerjaan utama mereka sebagai pelacur karena lokasinya yang ada di tepi jalan pantura yaitu tanah milik PT. Perum Perhutani KPH Kendal yang digunakan sebagai tempat prostitusi.

Respon Warga Masyarakat Desa Surodadi Terhadap Pelaku Prostitusi di Kalangan Pedagang di Jalan Pantura Alas Roban

Dari hasil penelitian tanggapan atau respon masyarakat mengenai prostitusi yang ada di Jalan Pantura Alas Roban memang menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat desa cenderung tidak setuju atau menolak karena masyarakat menganggap para PSK malas mencari pekerjaan dan menempuh jalan pintas untuk mendapatkan uang mereka tidak membutuhkan ketrampilan, hanya bermodalkan tubuh yang dapat dijamah oleh setiap orang yang ingin memilikinya hanya untuk sesaat. Tetapi bagi masyarakat yang mata pencahariannya di sekitar daerah tempat prostitusi kebanyakan memang bersikap masa bodoh karena itu juga bisa menguntungkan mereka yang sebagian menggantungkan hidupnya disitu. Yang paling ditakutkan warga masyarakat Desa Surodadi adalah bagaimana nantinya nasib anak-anak atau generasi-generasi muda mereka yang masih dalam masa pertumbuhan apabila tinggal di Desa yang di jadikan tempat prostitusi dampaknya cepat atau lambat akan terasa hal itu terbukti bahwa banyak remaja-remaja yang berpakaian terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagian besar warga masyarakat dan perangkat Desa Surodadi menolak atau tidak setuju dengan adanya prositusi di sekitar Jalan Pantura Alas Roban karena berbagai alasan

seperti (1) tidak menghendaki adanya kemungkaran, (2) menjadikan Desa Surodadi tercemar, dan (3) dapat mempengaruhi perkembangan anak karena lokasinya yang dekat dengan lingkungan pendidikan.

Bagaimanapun juga pelacuran memang sulit dihilangkan apabila masih ada akar atau oknum-oknum yang terlibat untuk bisa mengambil keuntungan dari pekerjaan mereka supaya melancarkan pekerjaan yang mereka lakukan semua itu tidak akan pernah hilang.

Simpulan

Modus utama mereka menjadi PSK yaitu dengan cara berdagang di warung. Barang dagangan yang mereka jual berupa minuman-minuman botol, mie instan, makanan dan minuman instan, makanan kecil, minuman keras dan sebagainya. Disamping berdagang mereka juga menyediakan jasa pijat urut dan tempat karaoke. Tempat karaoke yang ada di sekitar jalan pantura atau tanah milik PT. Perum Perhutani KPH Kendal ini bertujuan menarik para pelanggan biasanya tempat karaoke itu banyak dikunjungi waktu malam hari. Kebanyakan yang memanfaatkan jasa mereka adalah supir truk antar kota yang sering melintas di Jalan Pantura Alas Roban. Dari ketiga modus di atas memang dengan sengaja dilakukan untuk menutupi pekerjaan mereka sebagai pelacur.

Respon masyarakat Desa Surodadi tentang prostitusi di Kalangan Pedagang di Jalan Pantura Alas Roban kebanyakan mereka tidak setuju atau menolak adanya praktik prostitusi karena berbagai alasan seperti tidak menghendaki adanya kemungkaran, menjadikan Desa Surodadi tercemar dan bisa memengaruhi perkembangan anak karena lokasinya dekat dengan lingkungan pendidikan tetapi ada juga masyarakat yang beranggapan positif dengan adanya praktik prostitusi di kalangan pedagang karena menjadi PSK dijadikan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bintoro, Bambang. 2011. *Peraturan Daerah No.6 Tahun 2011 Tentang Pemberantasan Pelacuran*. Batang: Bupati Batang.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita I*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Jilid I: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B dan A. Micheal Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Moeljatno. 2005. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.